

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, bumi sedang menghadapi *triple planet crisis* yaitu perubahan iklim, polusi dan pencemaran, serta percepatan kehilangan biodiversitas yang disebabkan oleh usangnya usia bumi serta percepatan peralihan peradaban yang lebih maju. Beberapa negara di dunia bahkan sudah merasakan dampak dari perubahan lingkungan yang semakin kritis. Eksploitasi besar-besaran serta transformasi negara-negara maju dan berkembang menafikan alam untuk senantiasa bernafas lebih lega hingga mengakibatkan timbulnya berbagai permasalahan tentang keberlangsungan makhluk hidup di bumi hingga terancam ambruk.

Forum Ekonomi Dunia alias (WEF) melakukan survei terhadap 1.490 pakar-pakar terkait yang tersebar secara global di tahun 2024, melalui catatannya yakni *The Global Risk Report 2024* menyatakan bahwa 66% dari mayoritas responden mengklaim bahwa penyebab krisis global adalah cuaca ekstrem.¹ Kabar tersebut semakin diperkuat dengan laporan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang merangkum peristiwa bencana alam di Indonesia. Selama 1 Januari – 15 Februari 2024, tercatat ada 186 kejadian yang 63,69% dari keseluruhannya merupakan bencana banjir dan sisanya meliputi longsor, kebakaran hutan, serta erupsi gunung berapi.² Bencana tersebut bukan hanya merenggut sektor lahan huni dan pertanian saja, melainkan berpengaruh besar terhadap aksesibilitas dan mobilitas makhluk hidup terutama masyarakat yang terdampak.

Bencana alam yang terjadi tentunya bukan tanpa sebab ataupun faktor alamiah saja, melainkan *industrial disaster* (bencana yang diakibatkan karena industrialisasi), serta *humanistic disaster* (bencana yang diakibatkan karena ulah manusia).³ Perkembangan industri dan teknologi memberikan manfaat bagi manusia dan berkontribusi besar terhadap pencemaran lingkungan hidup yang disebabkan oleh limbah dan penggunaan sumberdaya alam yang berlebihan. Faktor lain disebabkan

¹Adi Ahdiat, *10 Risiko Krisis Global 2024, Cuaca Ekstrem Teratas*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/16/10-risiko-krisis-global-2024-cuaca-ekstrem-teratas>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 01:20

²Cindy Mutia Annur, *Ada Hampir 300 Bencana Alam Sampai Pertengahan Februari 2024*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/15/ada-hampir-300-bencana-alam-sampai-pertengahan-februari-2024>, diakses pada tanggal 26 Februari 2024, pukul 01:38

³Antoni J. Taylor, "A Taxonomy of Disasters and their Victims. *Journal of Psychosomatic Research*". Vol. 31, no. 5 (1987) 535–544.

karena kurangnya perhatian dan kesadaran manusia akan pentingnya melestarikan alam untuk keberlangsungan hidup generasi mendatang. Pertumbuhan penduduk yang membludak semakin mempersempit hutan. Peran penting pemerintah sebagai pemangku wewenang dalam tatanan suatu negara bukan hanya berfokus pada infrastruktur, melainkan perlu adanya keseimbangan dalam menangani pelestarian, dan mempertahankan keanekaragaman hayati dengan membentuk karakter suatu masyarakat (SDM) yang lebih baik.

Sebagai manusia yang akan selalu hidup berdampingan dengan alam, tentunya harus bisa merubah pandangan bahwa pada akhirnya manusia adalah pusat dari alam itu sendiri serta pembenaran-pembenaran tentang eksploitasi alam dengan dalih sumber daya alam yang melimpah ruah sehingga pembangunan ekonomi terus bertambah. Pandangan tersebut cenderung memperlakukan segala-galanya menurut sudut pandang nilai instrumentalnya, artinya mengukur segala hal dari segi apakah itu berguna bagi kepentingan manusia. Manusia telah terperangkap dalam ilusi optimisme tentang kemajuan dan percaya pada adanya “tangan yang tidak terlihat” yang seolah-olah semuanya akan membaik dengan sendirinya.⁴

Untuk memecahkan permasalahan krisis lingkungan, sangatlah penting apabila “pendidikan lingkungan” diajarkan dalam struktur pendidikan formal dan non-formal yang dampaknya akan mendorong semua orang dari berbagai tingkat usia untuk mengubah sikap dan langgam hidup terhadap alam. Tujuan utama hal tersebut sebenarnya untuk menghindari watak antagonisme antara manusia dan alam sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara keduanya.⁵

Agama juga memiliki peranan penting dalam mengampanyekan kepedulian terhadap lingkungan karena semua agama menekankan pentingnya menghormati hidup, mensyukurinya, peduli dan mengasihi mereka yang lemah serta tolong menolong. Agama menduduki peran yang efektif dalam mempromosikan pendidikan lingkungan terhadap setiap penganutnya.⁶

Dalam agama islam, manusia diciptakan oleh Allah SWT dibekali dengan akal dan fikiran agar dapat membedakan mana yang baik

⁴ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019) 11

⁵ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019) 12

⁶ Herman Khaeron, *Islam, Manusia, dan Lingkungan Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019) 12

dan mana yang tidak.⁷ Maka, dalam konteks merawat dan menjaga lingkungan yang baik adalah suatu keharusan bagi manusia demi terciptanya kenyamanan dan kemaslahatan hidup di dunia. Sebagaimana perintah Allah SWT yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁸

Allah Swt memerintahkan manusia untuk menjaga dan tidak merusak apa yang telah Tuhan ciptakan di bumi ini karena segala sesuatu yang diciptakan oleh-Nya akan selalu memberikan manfaat sekalipun pohon berbuah pahit. Larangan perusakan lingkungan juga di jelaskan oleh Majelis Ulama Indonesi (MUI) lewat fatwanya Nomor 86 Tahun 2023 tentang Hukum Pengendalian Perubahan Iklim Global, yang dijelaskan bahwa MUI mengharamkan segala bentuk tindakan maupun perbuatan yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam, deforestasi (penggundulan hutan), dan pembakaran hutan serta lahan yang berdampak pada krisis iklim.⁹ Fatwa ini juga mengupayakan kewajiban untuk mitigasi dan adaptasi terhadap lingkungan iklim guna mengurangi jejak karbon serta mengupayakan transisi energi yang berkeadilan.

Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup secukupnya adalah sebuah tanggungjawab manusia sebagaimana amanat Allah Swt yang telah menciptakan manusia sebagai *khilafah* bumi (tanah) dan diberikan tanggung jawab sebagai pemakmurnya. Kemakmuran tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan insani seperti kesehatan, keadilan, dan kehidupan bersama tanpa adanya kekerasan dan paksaan.

Ada banyak hal yang wajib diketahui dalam menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup bukan hanya secara lahiriyah saja, melainkan juga dari kesadaran manusianya itu sendiri yang

⁷ KEMENAG, *Bookshare MIN 3 Kulon Progo, Manusia Makhluk Paling Sempurna*, <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/2023/04/bookshare-min-3-kulon-progo-manusia-makhluk-paling-sempurna/#:~:text=Karena%20manusia%20dibekali%20dengan%20akal,tanda%2Dtanda%20kekuasaan%20Allah%20SWT>, diakses pada tanggal 29 Februari 2024, pukul 23:34

⁸ Al-Qur'an, Surat Al-A'raf ayat 56, <https://quran.nu.or.id/al-araf/56>

⁹ JUNAIDI, *Cegah Krisis Iklim, Fatwa MUI: Haram Deforestasi, Membakar Hutan dan Lahan*, <https://mui.or.id/baca/berita/cegah-krisis-iklim-fatwa-mui-haram-deforestasi-membakar-hutan-dan-lahan>, diakses pada tanggal 01 Maret 2024, pukul 22:58

tak lepas dari pola keimanan. *Amar ma'ruf nahi mungkar* adalah prinsip yang harus umat Islam ketahui dan amalkan, sebab menaburkan kebaikan akan memberikan faedah, dan barokahnya akan kembali kepada manusia itu sendiri dan menghindari segala larangan-Nya adalah suatu keharusan untuk terhindar dari dosa, bencana *maddi* dan *maknawi*.¹⁰

Indonesia adalah negara yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang di dalam bait pertama sudah jelas bahwa warga negara Indonesia diperkenankan memeluk agamanya masing-masing serta mengamalkan tindak laku dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agamanya. Hal tersebut membentuk kesatuan dan keutuhan masyarakat yang moderat sehingga penerapan dan sosialisasi terkait pelestarian lingkungan akan lebih mudah tersampaikan kepada setiap elemen masyarakat baik individual, maupun kelompok.

Kelompok atau organisasi lingkungan yang independen diantaranya adalah WWF, Walhi, dan Greenpeace. *World Wide Fund* alias *World Wide Fund for Nature* adalah organisasi peduli lingkungan terbesar di dunia yang berdiri secara independen (non-pemerintah) pada tanggal 1 September 1961. Organisasi berlogo (panda hitam-putih) ini didirikan oleh ahli biologi yakni Sir Julian Huxley, Pangeran Bernhard dari Belanda, Max Nicholson, dan seorang pelukis bernama Sir Peter Scott yang berkantor pusat di Gland, Swiss. Pada saat ini, WWF telah memiliki 28 organisasi nasional serta memiliki lebih dari 5 juta pendukung di dunia, bekerja di lebih dari 100 negara hingga mendukung sekitar 1.300 proyek konservasi dan lingkungan.

Organisasi ini menangani masalah-masalah konservasi, penelitian, serta restorasi lingkungan hidup serta melindungi keanekaragaman genetik, spesies, dan ekosistem. Bertujuan untuk menjaga penggunaan sumber daya alam agar dapat bertahan demi jangka waktu yang lama untuk keuntungan semua kehidupan di bumi, serta mengurangi polusi dan konsumsi yang berlebihan.¹¹ Di Indonesia, WWF Indonesia merupakan organisasi konservasi independen yang terpercaya serta bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan dan pendukung. Lalu ada Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). Wahana Lingkungan Hidup Indonesia atau disingkat WALHI, adalah organisasi swadaya masyarakat lingkungan hidup Indonesia. WALHI didirikan pada 15 Oktober 1980 yang bergabung secara resmi dalam *Friends of the Earth International* (FoEI) pada tahun 1989 serta memiliki sebanyak 487

¹⁰ M. Muhtarom Ilyas, "Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol.1 No.2, (November 2008), 158

¹¹ Belajar Sampai Mati, *Apa sih WWF itu?*, <https://www.belajarsampaimati.com/2009/01/apa-sih-wwf-itu.html>, diakses pada tanggal 01 Maret 2024, pukul 10:12

organisasi dari unsur organisasi non-pemerintah dan pencinta alam, serta 203 anggota individu yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia.

WALHI secara aktif mendorong upaya penyelamatan dan pemulihan lingkungan hidup di Indonesia. WALHI bekerja untuk terus mendorong terwujudnya pengakuan hak atas lingkungan hidup, dilindungi serta dipenuhinya hak asasi manusia sebagai bentuk tanggung jawab negara atas pemenuhan sumber-sumber kehidupan rakyat.¹² Dan yang terakhir ada Greenpeace. Greenpeace merupakan organisasi kampanye yang independen serta bergerak di bidang lingkungan secara global. Greenpeace didirikan pada tahun 1971 oleh pasangan aktivis lingkungan yakni Irving Stowe dan Dorothy Stowe. Secara umum, cita-cita Greenpeace adalah menjaga bumi yang semakin rapuh ini agar tetap mampu menopang kehidupan untuk semua makhluk hidup.¹³

Dengan menggunakan aksi yang konfrontatif, kreatif, dan tanpa kekerasan, serta aktif dalam kampanye uniknya, Greenpeace mengungkap masalah-masalah terhadap lingkungan dan mendorong solusi agar terwujudnya masa depan yang lebih hijau dan damai. Dalam kampanyenya, Greenpeace berusaha untuk menghentikan dan menentang perusahaan-perusahaan yang merugikan lingkungan serta menawarkan solusi yang terbaik untuk lingkungan tersebut.

Ketiga organisasi tersebut memiliki visi dan misi yang sama demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Masing-masing organisasi berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya memelihara lingkungan hidup melalui pesan dan informasi yang variatif. Salah satu organisasi yang konsisten dan menarik untuk diulik adalah Greenpeace.

Secara perlahan, dewasa ini masyarakat mulai gengsi dari istilah “gaptek” dan mulai menjamah kecanggihan teknologi dalam berbagai aspek pengetahuan dan salah satunya di bidang teknologi. Era digitalisasi merubah segala sesuatu menjadi lebih cepat apalagi dalam sektor industrial yang mempermudah akses antara pemberi dan penerima informasi. Hal tersebut mengurangi dampak kesenjangan antar hubungan satu sama lain serta membantu suatu organisasi dalam memberikan informasi yang *realtime* dan konsisten sehingga pesan dapat tersampaikan dengan mudah. Ini adalah salah satu perwujudan yang baik serta mendukung lembaga atau organisasi dalam mengkampanyekan informasi dan eksistensi pengelolaan lingkungan hidup.

¹² WALHI Jakarta, *Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI)*, <https://walhijakarta.org/profil/>, diakses pada tanggal 01 Maret 2024, pukul 10:29

¹³ Muhammad Iqbal Iskandar, *Mengenal Greenpeace: Sejarah, Tujuan, dan Jenis Kegiatan*, <https://tirto.id/mengenal-greenpeace-sejarah-tujuan-dan-jenis-kegiatan-gyx7>, diakses pada tanggal 01 Maret 2024, pukul 11:10

Greenpeace memiliki ciri khas yang unik dalam menarik perhatian orang-orang untuk ikut andil dalam pelestarian lingkungan. Komunikasi visual yang di suguhkan Greenpeace melalui media instagramnyan yakni @greenpeaceid ternyata menarik banyak peminatnya terutama di kalangan muda. Tercatat saat ini ada 736 ribu pengikut di instagram serta terverivikasi sejak 2017 membuat organisasi ini bergerak lebih leluasa untuk mengguncangkan algoritma didalam sosial media.¹⁴Bukan hanya di instagram, Greenpeace juga terdapat pada beberapa *platform social media* seperti *Facebook*, *Twitter (X)*, dan *Youtube* sehingga informasi akan lebih mudah tersebar secara menyeluruh.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menjadikan akun instagram @greenpeaceid sebagai objek penelitian dengan judul “Analisis Konten Instagram @greenpeaceid Dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis isi konten pada akun Instagram @greenpeaceid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan sesuai dengan konsentrasi penelitian yang dikaji sebagai berikut.

1. Bagaimanakah isi pesan yang terdapat pada konten Instagram @greenpeaceid?
2. Bagaimanakah upaya-upaya Greenpeace melalui akun Instagramnya @greenpeaceid untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam perspektif Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui isi pesan pada konten Instagram @greenpeaceid
2. Mengetahui upaya-upaya @greenpeaceid untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan dalam perspektif Islam.

¹⁴ Instagram, <https://www.instagram.com/greenpeaceid/>, diakses pada tanggal 02 Maret 2024, pukul 00:30

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoretis, maupun praktis terhadap pihak-pihak terkait.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan dokumentasi ilmiah terhadap para pelaku akademis terutama yang sesuai dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi organisasi-organisasi pengelolaan lingkungan hidup khususnya Greenpeace sebagai bahan evaluasi dan inspirasi maupun khalayak umum sebagai penerima informasi agar lebih meningkatkan kesadaran lingkungan serta peduli terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah kajian dalam penelitian ini, penulis menyisipkan sistematika penulisan sesuai dengan kerangka pedoman sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan terdapat pada bab ini.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini terdapat teori-teori serta permasalahan yang berkaitan dengan judul meliputi analisis isi, komunikasi, media sosial, kesadaran lingkungan, serta perspektif islam terhadap lingkungan. Selain itu pada bab ini juga menarik keterkaitan antara penelitian terdahulu serta kerangka berpikir oleh peneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Disini mendeskripsikan terkait jenis pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat hasil penelitian berikut pembahasannya. Didalamnya memuat gambaran dari objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis terkait konten Instagram Greenpeace Indonesia pada akun instagramnya @greenpeaceid.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan, kekurangan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, serta menjadi penutup atas semua pembahasan.

